

## Pengaruh Organisasi Industri Dan Struktur Perilaku Kinerja Industri Sekarang Ini

**Afifah Syaleha**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email : [syalehaafifah@gmail.com](mailto:syalehaafifah@gmail.com)

**Muhammad Yasin**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email : [yasin@untag-sby.ac.id](mailto:yasin@untag-sby.ac.id)

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, JL. Semolowaru No.45, Pungung,  
Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis : [syalehaafifah@gmail.com](mailto:syalehaafifah@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to increase knowledge and insight in the field of industrial economics, both in terms of concept, application and development of industrial economics in Indonesia. In order to increase knowledge and insight specifically in the field of industrial organization and business competition, both in terms of concept and implementation. Determine estimates and predictions and what is most likely regarding the company's condition and performance in the future. The research method uses qualitative methods and library research. The data collection technique is to record important information in carrying out data analysis by means of data reduction, data display and drawing conclusions to obtain conclusions. The results of this research show several developments in the industrial sector in Indonesia. The industrial sector is the largest contributor to Indonesia's GDP, especially the manufacturing sector which contributes around 73% of Indonesia's total industrial production. However, the industrial sector in Indonesia is still hampered by several factors, such as poor infrastructure and limited human resources..*

**Keywords :** *The Influence Of Industrial Organization And Behavioral Structure On Industrial Performance In Indonesia.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang ekonomi industri, baik dari sisi konsep, aplikasi dan perkembangan ekonomi industri di Indonesia. Agar bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan secara khusus dalam bidang organisasi industri dan persaingan usaha, baik dari sisi konsep maupun implementasi. Menentukan estimasi dan prediksi dan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan penelitian perpustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa beberapa perkembangan sektor industri di Indonesia. Sektor industri merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB Indonesia, terutama dari sektor manufaktur yang menyumbang sekitar 73% dari total produksi industri Indonesia. Namun, sektor industri di Indonesia masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti infrastruktur yang kurang baik dan keterbatasan sumber daya manusia.

**Kata kunci:** Pengaruh Organisasi Industri Dan Struktur Perilaku Kinerja Industri Di Indonesia

### LATAR BELAKANG

Naskah Sektor industri memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah yang tinggi. Industri juga membuka peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi angka pengangguran, yang berarti meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan.

Organisasi industri adalah bidang ekonomi yang mempelajari pasar sebagai intuisi, kondisi persaingan usaha dan interaksi strategis diantara perusahaan, kebijakan industri dan keputusan bisnis yang dibuat perusahaan dalam kerangka pasar. Konsep hubungan struktur perilaku dan kinerja menjelaskan bagaimana perusahaan akan berperilaku dalam menghadapi struktur pasar tertentu dalam suatu industri.

Dari perilaku tersebut, akan tercipta suatu kinerja tertentu dimana struktur dan perilaku akan mempengaruhi kinerja. Pada dasarnya struktur pasar industri terbentuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku industri.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bagian Pengertian tentang industri dapat ditafsirkan banyak arti, baik dalam lingkup makro maupun dalam lingkup mikro. Secara mikro industry adalah kumpulan dari perusahaan - perusahaan yang menghasilkan barang - barang yang homogen, atau barang - barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Sedangkan secara makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Industri juga berarti bukan gabungan dari beberapa perusahaan yang memproduksi dan memasarkan produk yang sama dalam wilayah tertentu, di mana barang yang dihasilkan relative sama dan mempunyai fungsi yang sama di mata konsumen (Sadono, 2002).

Menurut Undang – Undang RI No.5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya., termasuk kegiatan rancang bangun dan pekeryasaan industry. Kelompok industri adalah bagian – bagian utama kegiatan industry dasar, kelompok industry lahir, dan kelompok industry kecil. Sedangkan cabang industry merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum yang sama dalam proses produksi.

Menurut Sadono Sukirno (2002), Industri memiliki dua pengertian, yang pertama adalah pengertian umum dipakai yaitu industry adalah perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi dan tergolong ke dalam sector sekunder. Pengertian kedua adalah dalam teori ekonomi yaitu kumpulan perusahaan – perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar. Secara sederhana dalam kamus besar ekonomi (Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, 2007: 252) di jeaskan bahwa definisi industry adalah kegiatan ekonomi dengan memproses atau mengolah bahan – bahan atau barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, seperti mesin, untuk menghasilkan barang jadi atau jasa.

Menurut badan Pusat Statistik tahun 2008 industri mempunyai dua pengertian secara luas, industry mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi bersfikat produktif. Dalam pengertian secara sempit, industry hanyalah mencakup industry pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakain akhir.

Kuznet dan chenery (dalam Sadono, Sukirno, 2002) dalam penelitiannya tentang perubahan struktur ekonomi dalam pembangunan menyimpulkan bahwa industry mempunyai peranan pokok dalam pembangunan ekonomi yang ditandai oleh perubahan sturktural, yaitu perubahan dalam structural ekonomi masyarakat. Batasan pengertian industry dalam BPS dan Sukirno perusahaan industry adalah suatu perusahaan yang mengumpulkan bahan mentah jika jumlah produksinya terlalu besar mengakibatkan penggunaan faktor produksi dan biaya yang terlalu besar. Selain itu adanya jumlah produksi yang berelebihan dapat mengakibatkan merosotnya harga jual. Sebaliknya penentuan jumlah produksi yang terlalu kecil akan mengakibatkan perusahaan industry tidak dapat memenuhi permintaan yang ada dipasar, sehingga para konsumen tidak dipenuhi oleh tersebut akhirnya pindah dan menjadi konsumen perusahaan industri lain.

Salah satu kerangka dasar dalam analisis ekonomi industry adalah hubungan antara Struktur-Perilaku-kinerja atau Structure-Conduct-Performarce (SCP). Hubungan paling sederhana dari ketiga variable tersebut adalah hubungan lininer dimana struktur mempengaruhi perilaku kemudian perilaku mempengaruhi kinerja. Dalam SCP hubungan ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi termasuk adanya faktor-faktor lain seperti teknologi, progresivitas, strategi dan usaha-usaha untuk mendorong penjualan (Martin, 1944).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan ini peniliti menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dalam proses pengambilan datanya tidak perlu terjun ke lapnagan secara langsung tetapi mengambil berbagai sumber refrensi yang mendukung suatu penelitian ini. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran kesimpulan mengenai studi letratur untuk dikembangkan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep hubungan struktur perilaku dan kinerja menjelaskan bagaimana perusahaan akan berperilaku dalam menghadapi struktur pasar tertentu dalam suatu industri. Dari, perilaku tersebut, akan tercipta suatu kinerja tertentu dimana struktur dan perilaku akan mempengaruhi kinerja.

### **Pendekatan Structure-Conduct-Performance**

Menurut kelompok tradisional, perilaku monopoli dapat di tentukan berdasarkan teori mengenai kekuatan pasar (*market power*) dari bentuk dasar persaingan sempurna dan monopoli. Dengan memperhatikan kondisi dasar tersebut, perusahaan (*firm*) akan melakukan strategi persaingan baik melalui strategi harga maupun pemasaran.

Kondisi dasar dalam suatu perekonomian akan melandasi terbentuknya persaingan atau menjadi penyebab terbentuknya struktur pasar dalam suatu industri. Untuk menerangkan kondisi dasar dalam suatu persaingan, dapat dilihat pada diagram mengenai struktur persaingan dalam industri.

Kondisi dasar merupakan faktor-faktor yang dapat membentuk struktur persaingan dalam industri. Kondisi ini terdiri dari dua bagian, yaitu peminatan dan kondisi penawaran. Kondisi dasar akan menentukan terbentuknya struktur persaingan dalam suatu industri yang selanjutnya akan menentukan bagaimana perilaku dan kinerja produsen dalam suatu industri. Perilaku suatu perusahaan tergantung pada struktur pasar yang relevan. Struktur bisa dilihat dari jumlah maupun skala penjual dan pembeli, tingkat diferensiasi produk, ada tidaknya hambatan masuk pasar, struktur biaya, integrasi vertial dan horizontal, serikat kerja dan tingkat konglomerasinya. Perilaku ini nantinya mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri. Struktur (*structure*) suatu industri akan menentukan bagaimana perilaku para pelaku industri (*conduct*) yang pada akhirnya menentukan kinerja (*performance*) industri tersebut.

Struktur sebuah pasar akan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam pasar tersebut yang secara bersama-sama menentukan kinerja sistem pasar secara keseluruhan. Kinerja suatu industri diukur antara lain dari nilai tambah, derajat inovasi, efisiensi dan profitabilitas. Konsep hubungan struktur perilaku dan kinerja menjelaskan bagaimana perusahaan akan berperilaku dalam menghadapi struktur pasar tertentu dalam suatu industri. Dari perilaku tersebut, akan tercipta suatu kinerja tertentu dimana struktur dan perilaku akan mempengaruhi kinerja. Berikut ini akan diterangkan kondisi dari masing-masing struktur, perilaku, dan kinerjanya.

## **Struktur Pasar**

Shy 1995 menerangkan bahwa banyaknya penjual dan pembeli, diferensiasi produk, hambatan masuk, struktur biaya, integrasi vertikal, dan tingkat konglomerasi menjadi dasar terbentuknya struktur pasar persaingan dalam industri. Banyaknya penjual dan pembeli berhubungan dengan posisi tawar di antara penjual, pembeli, atau di antara pembeli dan penjual. Suatu persaingan juga dapat dilihat berdasarkan indikator diferensiasi produk semakin terkonsentrasi suatu persaingan produsen, maka tingkat diferensiasi produk semakin rendah. Hambatan masuk akan semakin besar jika tingkat persaingan antar produsen semakin tinggi.

Bentuk struktur pasar juga dapat diperhatikan melalui kondisi struktur biaya, yaitu kondisi yang menggambarkan bagaimana hubungan antara output dan biaya. Pada tingkat kebijakan, kondisi persaingan dinyatakan dengan adanya integrasi vertikal, yaitu tindakan untuk menyatakan keseluruhan organisasi produksi dari penanganan bahan baku hingga proses akhir.

## **Perilaku (*Conduct*)**

Perilaku diartikan upaya untuk memperoleh pasar. Perilaku merupakan pola tanggapan dan penyesuaian berbagai perusahaan untuk mencapai tujuan dan menghadapi persaingan. Perilaku dapat terlihat dari bagaimana perusahaan menentukan harga jual, promosi produk, pengiklanan, koordinasi dalam pasar dan pengembangan. Menghadapi kondisi persaingan, produsen akan menggunakan sejumlah kekuatan sumber daya ekonomi untuk mempertahankan atau memperluas kapasitas persaingannya dalam suatu industri.

Shy (1995) menerangkan pada struktur pasar yang semakin terkonsentrasi para produsen akan bertindak sama yaitu bermain melalui strategi harga, strategi produk, riset dan inovasi, dan periklanan. Struktur biaya yang digambarkan pada struktur pasar akan berdampak pada perilaku penetapan harga. Strategi atas perilaku harga tidak sepenuhnya dapat dijadikan gambaran tindakan persaingan karena pihak produsen akan mempergunakan pula alternatif lain berupa strategi produk, yaitu kemungkinan terdapat perluasan konsep produk. Dalam hal ini, diperlukan upaya pengembangan yang ditunjukkan dengan adanya upaya riset dan inovasi.

Pada struktur pasar yang semakin terkonsentrasi, riset dan inovasi jarang dimanfaatkan karena strategi perusahaan lebih terkonsentrasi pada harga dan biaya. Indikator lain yang dapat digunakan adalah iklan yang umumnya dimanfaatkan sebagai sarana atau alat untuk bersaing terutama dalam memperkenalkan atau menancapkan image produk.

### **Kinerja (*Performance*)**

Kinerja (*Performance*) merupakan hasil akhir dari keseluruhan bentuk struktur pasar dan dampak dari perilaku industri berdasarkan pendekatan S-C-P. Kinerja perusahaan dalam industri berarti kemampuan produsen atau perusahaan dalam suatu industri dalam menciptakan tingkat keuntungan, efisiensi, pertumbuhan ekonomi, kemampuan dalam menciptakan peluang kerja, dan kemampuan dalam menciptakan pendapatan. Kemampuan dalam menciptakan keuntungan didasarkan pada hasil akhir dari interaksi antara harga yang ditetapkan dan biaya yang telah dikeluarkan (Shy, 1995). Masing-masing bentuk struktur pasar memiliki bentuk penjelasan yang berbeda atas perilaku maupun kinerja terutama dalam menghadapi kondisi dalam suatu lingkungan industri (Shy, 1995). Pada pendekatan S-C-P (S-C-P paradigm), untuk bentuk struktur pasar tertentu, perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam menetapkan strategi persaingannya.

Perilaku ini berdampak pada tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan peningkatan efisiensi serta pertumbuhan perusahaan. Dasar analisis industri adalah efisiensi. Kemudian, perspektif sebuah industri adalah Darwinisme yaitu, *survival for the fittest*: yang dapat menyesuaikan diri akan mampu bertahan, sedangkan yang tidak dapat akan mati. Kinerja merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri di mana hasil biasa diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan suatu perusahaan di dalam suatu industri. Kinerja tercermin dalam efisiensi alokatif, efisiensi teknis, efek inflasi, pemerataan, kemajuan teknologi, kualitas produk, kesempatan kerja dan laba.

Ekonomi industri adalah ilmu ekonomi yang mempelajari aspek ekonomi dari industri yaitu aspek pasar dan perusahaan. Tujuan dari ekonomi industri yaitu menerangkan cara-cara perkembangan dalam sektor ekonomi. Kinerja perusahaan dalam industri berarti kemampuan produsen atau perusahaan dalam suatu industri dalam menciptakan tingkat keuntungan, efisiensi, pertumbuhan ekonomi, kemampuan dalam menciptakan peluang kerja, dan kemampuan dalam menciptakan pendapatan.

Pengukuran kinerja merupakan upaya mencari informasi mengenai hasil yang dicapai pada suatu periode tertentu dan mengukur seberapa jauh terjadinya penyimpangan akibat kondisi-kondisi tertentu, dapat berupa perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian ( Yuwono, 2003).

Tujuan pengukuran kinerja adalah menghasilkan informasi yang akurat yang berhubungan dengan perilaku dan kinerja anggota suatu perusahaan atau industri dalam suatu periode tertentu. Informasi yang dihasilkan ini selanjutnya akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan berdasarkan standart tertentu dan bila perlu akan dilakukan perbaikan dalam kegiatan perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan. Menurut Lynch dan Cross (1991), manfaat pengukuran kinerja yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasinya terlibat dalam upaya member kepuasan kepada pelanggan.
- 2) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
- 3) Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya upaya terhadap pemborosan tersebut.
- 4) Membuat suatu tujuan strategis yang biasa masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
- 5) Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi reward atas perilaku yg diharapkan tersebut.

Pengukuran kinerja dapat bermacam-macam antara lain pengukuran kinerja berdasar sudut pandang manajemen, pemilik atau pemberi pinjaman, diamati melalui nilai tambah (value added), produktivitas dan efisiensi. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai input dengan nilai output. Nilai input terdiri atas biaya bahan baku, biaya bahan bakar, jasa industri, biaya sewa gedung, mesin dan alat- alat serta jasa industri. Sementara nilai output merupakan nilai barang yang dihasilkan (Kuncoro, 2007).

Perkembangan sektor industri di Indonesia pada saat ini, sector industri merupakan salah satu sector yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, sektor industri merupakan penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yaitu sekitar 50% Berikut ini adalah beberapa perkembangan sektor industry di Indonesia:

1. Pertumbuhan sektor industri Indonesia cukup stabil. Pada tahun 2021, pertumbuhan sektor industri Indonesia sebesar 4,3%. Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan subsektor industri pengolahan, yaitu sekitar 4,8%.

2. Sektor industri manufaktur merupakan subsektor industri yang paling dominan di Indonesia. Pada tahun 2021, sektor industri manufaktur menyumbang sekitar 73% dari total produksi industri Indonesia.
3. Sektor industri manufaktur terdiri dari beberapa subsektor, di antaranya adalah industri tekstil, pakaian jadi, kulit dan barang dari kulit, kayu dan produk kayu, barang dari logam, mesin dan peralatan, dan lain-lain.
4. Sektor industri di Indonesia masih cenderung terfokus pada industri pengolahan. Hanya sekitar 20% dari total produksi industri Indonesia yang merupakan produk jadi, sisanya merupakan bahan baku atau produk setengah jadi.
5. Sektor industri di Indonesia masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti infrastruktur yang kurang baik, keterbatasan sumber daya manusia, dan masih rendahnya tingkat inovasi di sektor industri.

Itulah beberapa perkembangan sektor industri di Indonesia. Sektor industri merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB Indonesia, terutama dari sektor manufaktur yang menyumbang sekitar 73% dari total produksi industri Indonesia. Namun, sektor industri di Indonesia masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti infrastruktur yang kurang baik dan keterbatasan sumber daya manusia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sektor industri memiliki peran yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah yang tinggi. Industri juga membuka peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi angka pengangguran, yang berarti meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan. Konsep hubungan struktur perilaku dan kinerja menjelaskan bagaimana perusahaan akan berperilaku dalam menghadapi struktur pasar tertentu dalam suatu industri. Dari perilaku tersebut, akan tercipta suatu kinerja tertentu dimana struktur dan perilaku akan mempengaruhi kinerja.

Pengertian tentang industri dapat ditafsirkan banyak arti, baik dalam lingkup makro maupun dalam lingkup mikro. Secara mikro industry adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Sedangkan secara makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Salah satu kerangka dasar dalam analisis ekonomi industry adalah hubungan antara Struktur-Perilaku-kinerja atau Structure-Conduct-



Penformarce SCP. Hubungan paling sederhana dari ketiga variable tersebut adalah hubungan lininer dimana struktur mempengaruhi perilaku kemudian perilaku mempengaruhi kinerja.

**SARAN**

Salah satu wujud dukungan pemerintah semoga perkembangan sektor industri bisa lebih membangun kawasan eonomi strategis yang bertujuan untuk mendorong daya saing sektor industri dengan memberikan insentif kepada kawasan industri atau kawasan ekonomi serta mendukung pembangunan infrastruktur disekitar.

**DAFTAR REFERENSI**

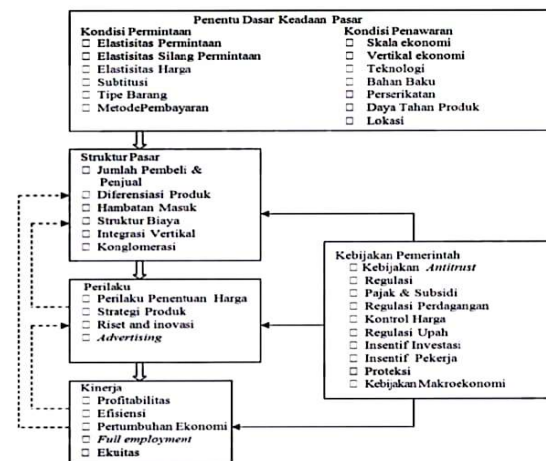
Aquinas, t. (2015). Hubungan,Struktur,Perilaku, Kinerja, Structure, Conduct,Performance. *perilaku kinerja dalam SCP*, 11-24.

Faisal, A., Sumben, R., & pattisahusiwa, S. (2017). analisis kinerja keuangan. *Journal feb unmul, volume 14*, 6-15.

Universitas Islam, L. A. (2022). perkembangan sektor industri di indonesia. *an-nur.ac.id*, 22-25.

Yuliawati, L. (2017). Analisis Struktur, Perilaku Dan KInerja Industri Di Indonesia. *Jurnal Ecodemia, Vol 1*, 266-273.

**Catatan Kaki**



Sumber : Modifikasi dari Waldman, et al (1998), Heather (2002)

Gambar 2.1 Pendekatan Structure-Conduct-Performance

Keterangan :

- Menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan berdasarkan aliran tradisional
- Menunjukkan pengaruh kedua yang tergantung pada kondisi yang dicapai pada kinerja
- Menunjukkan arah pengaruh dari kebijakan pemerintah

Gambar 2.1 menjelaskan terbentuknya struktur, perilaku dan kinerja dan kaitannya dengan kondisi pasar dan kebijakan pemerintah. struktur pasar dibentuk dari kondisi dasar yang terdapat dalam suatu pasar. Kondisi dasar merupakan faktor-faktor yang dapat membentuk

struktur persaingan dalam industri. Kondisi ini terdiri dari dua bagian, yaitu peminatan dan kondisi penawaran. Kondisi dasar akan menentukan terbentuknya struktur persaingan dalam suatu industri yang selanjutnya akan menentukan bagaimana perilaku dan kinerja produsen dalam suatu industri. Perilaku suatu perusahaan tergantung pada struktur pasar yang relevan. Struktur bisa dilihat dari jumlah maupun skala penjual dan pembeli, tingkat diferensiasi produk, ada tidaknya hambatan masuk pasar, struktur biaya, integrasi vertial dan horizontal, serikat kerja dan tingkat konglomerasinya. Perilaku ini nantinya mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri. Struktur (structure) suatu industri akan menentukan bagaimana perilaku para pelaku industri (conduct) yang pada akhirnya menentukan kinerja (performance) industri tersebut.

**Tabel 2.1**  
**Ilustrasi Hubungan Struktur Pasar, Perilaku, dan Kinerja**  
**Berdasarkan Pendekatan S-C-P Struktur**

<i>Structure</i>	<i>Conduct</i>	<i>Performance</i>
<i>Perfect Competition</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimalisasi keuntungan</li> <li>• Tidak ada iklan</li> </ul>	Efisiensi alokasi sumber daya
<i>Monopolistic Competition</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimalisasi keuntungan</li> <li>• Ada iklan</li> </ul>	Alokasi sumberdaya tidak efisien
<i>Oligopoly</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kemungkinan untuk maksimalisasi keuntungan</li> <li>• Terdapat periklanan dan bentuk persaingan non harga lainnya</li> </ul>	Alokasi sumberdaya tidak efisien
<i>Monopoly</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kemungkinan untuk maksimalisasi keuntungan</li> <li>• Hanya terdapat beberapa iklan</li> </ul>	Alokasi sumber daya tidak maksimal

Sumber : Heather (2002)

Pada Tabel 2.1 menunjukkan ciri utama yang terdapat pada masing-masing bentuk struktur pasar. Perilaku produsen digambarkan dengan melihat bagaimana kondisi maksimalisasi tingkat keuntungan dapat direalisasikan. Kinerja (performance) digambarkan melalui pengertian terhadap alokasi sumber daya.

Pandangan S-C-P menyatakan bahwa hasil akhir dari struktur pasar terlihat pada kondisi perusahaan yang ditunjukkan melalui kinerjanya (Shy, 1995).